



Agenda ISEI Surabaya

Call for Papers Simposium Riset Ekonomi VII

SIMPOSIUM RISET EKONOMI VII
"Meningkatkan Daya Saing Sektor Riil di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"

Kkatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Surabaya Koordinator Jawa Timur bekerjasama dengan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya akan menyelenggarakan Simposium Riset Ekonomi VII, dengan tema: "Meningkatkan Daya Saing Sektor Riil di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN". Untuk itu, Panitia Simposium Riset Ekonomi VII mengundang para akademisi, praktisi, pengamat/jemahat, dan mahasiswa di bidang ilmu ekonomi untuk mengpresentasikan hasil penelitiannya. Diharapkan gagasan atau temuan penelitian dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi pemang kebijakan serta bagi akademisi dan peneliti untuk mengembangkan ilmu dan penelitian selanjutnya.

TANGGAL PENTING :	WAKTU & TEMPAT :
Penerimaan full paper : 3 Juni - 9 Agustus 2016	Kamis - 22 September 2016
Pengumuman penerimaan full paper : 14 Agustus 2016	Jam 12.00 - 13.00 : Registrasi
Penerimaan Revisi full paper : 20 Agustus 2016	19.00 - selesai : Opening Seremoni Dan Dinner Talk
	Tp dan Trik memuat Jurnal Semipusat Internasional
	Jum'at, 23 September 2016
	Jam 08.00 - 08.45 : Registrasi
	09.00 - 16.30 : Seminar
	17.00 - selesai : Pengumuman Best Paper dan Penutupan
	Tempat : Universitas 17 Agustus 1945 Jl. Semolowaru 45 Surabaya

KONTRIBUSI :
Penyakit : Anggota ISEI Rp. 400.000,-
Umum Rp. 500.000,-
Peserta Rp. 250.000,-

Kontribusi parkir dan peserta dapat ditransfer setelah menerima surat Penerimaan ke Bank BCA, No. Rekening : 7900493736 atas nama : Saiful Anwar. Bukti transfer mohon diteliti ke no fax: 031-5676475.

FASILITAS :
Penyakit : Konsumsi, Seminar K2, dan sertifikat
Peserta : Konsumsi, Seminar K2, dan sertifikat

KETENTUAN PEMBUATAN MAKALAH
1. Makalah berupa hasil riset empiris. Makalah yang masuk akan diseleksi oleh Tim Seleksi tanpa identitas atau secara blind review.
2. Bidang kajian mencakup bidang :
a. Ilmu Ekonomi
b. Manajemen (Pemasaran, Operasional, Keuangan/Pasar Modal, Sumber Daya Manusia).
c. Kajian Ilmu Akuntansi: Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Pemerintahan, Auditing.
3. Makalah yang dikirim belum pernah dipublikasikan sebagian atau seluruhnya di media cetak, buku, naskah, atau seminar.
4. Makalah ditulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baik dan benar. Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris.
5. Makalah diketik dengan menggunakan program MS Word, spasi tunggal, times new roman, ukuran huruf 12 pt, dengan ukuran kertas A4.
6. Panjang tulisan maksimum 12 halaman termasuk gambar dan tabel.
7. Pemakalah harus mengirimkan makalah ke sekretariat panitia melalui e-mail.
8. Identitas pemakalah dicantumkan secara terpisah dari makalah (nama, alamat, e-mail, dan bidang kajian dari makalah serta curriculum vitae). Template artikel dapat di download di : www.kelby.or.id
9. Hak penulisan dan publikasi atas makalah yang terpilih menjadi hak milik ISEI Cabang Surabaya.
10. Pemakalah yang lolos seleksi harus menyiapkan presentasi dalam bentuk Powerpoint.
11. 4 (empat) artikel terbaik akan di terbitkan di jurnal akreditasi Nasional sedangkan artikel lainnya di terbitkan di jurnal yang ber-ISBN.

Kontak Person : Budiono (0315684955)
Naya (0315676475)

Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Surabaya Koordinator Jawa Timur bekerjasama dengan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menyelenggarakan Simposium Riset Ekonomi VII dengan Tema "Meningkatkan Daya Saing Sektor Riil di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN" pada :

Hari / tanggal : Kamis dan Jum'at, 22 - 23 September 2016

Tempat : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Jl. Semolowaru 45 Surabaya

Simposium Riset Ekonomi VII merupakan sarana bagi para peneliti di bidang ilmu ekonomi,

manajemen dan akuntansi untuk mempresentasikan hasil penelitiannya.

Informasi Hubungi

ISEI SURABAYA KOORDINATOR JAWA TIMUR
Jl. Thamrin No. 12 Surabaya

Telp 031 5683021

Budiono : 081330547672

Maya : 08563350468

Attachments:

Tentang ISEI

- » [Home](#)
- » [About ISEI](#)
- » [IBRDC](#)
- » [Hubungi ISEI](#)
- » [FOTO KEGIATAN ISEI](#)

Agenda ISEI

- » Call for Papers Seminar nasional dan Kongres Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) XX
- » Lokakarya "Payung Penelitian dan Perencanaan Riset untuk Luaran Publikasi Bereputasi, Paten dan Implementatif"
- » Lokakarya dengan tema "Payung Penelitian dan Perencanaan Riset untuk Luaran Publikasi Bereputasi, Paten dan Implementatif"
- » SEMINAR NASIONAL ECONOMIC OUTLOOK 2018
- » Seminar Nasional Economic Outlook 2017 : "Kebijakan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Daerah"

Informasi Terkini

- » Workshop Bimbingan Teknis Penulisan Ilmiah Internasional Berreputasi
- » SEMINAR NASIONAL "PERKEMBANGAN EKONOMI TERKINI DAN KEBIJAKAN BANK INDONESIA DALAM MENJAGA STABILITAS & PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH"
- » KEIKUTSERTAAN ISEI CABANG SURABAYA KOORDINATOR JAWA TIMUR PADA SEMINAR NASIONAL DAN KONGRES ISEI XX TAHUN 2018 DI BANDUNG
- » SILATURAHMI ISEI DAN DIALOG RAMADHAN "PENGUATAN INDUSTRI KEUANGAN SYARIAH MELALUI PEMANFAATAN DANA HAIT"

Pemediasian Internalisasi Terhadap Hubungan *Entrepreneurial Action* dan *Individual Performance* Pada Generasi Penerus Perusahaan Keluarga di Surabaya

Carolina Novi Mustikarini, S.E., M.Sc

Universitas Ciputra Surabaya

cmustikarini@ciputra.ac.id

Abstract

Successor of a family company has a diverse dynamics. In order to keep and maintain the viability of the family business enterprise, the need for synergy between the founding generation or generation precursor to future generations. Various studies in the field of family business has a lot to do. This study will examine the effect of entrepreneurial action in the performance of the next generation with a sample class students who joined the Family Business Community. The role of entrepreneurship education in preparing the next generation in the family business has a higher contribution. This is evident in the performance through the competence of the next generation by involving themselves in the process of managing his family's business. Other factors that can support the next generation of character formation is to make the generation predecessor as a mentor. Entrepreneurship Education made possible through the process of internalization of the leaning process that occurs. According Naffziger (1994) in Bernardus (2013) states that Entrepreneurial Action can have a major influence on the performance of the Organization. In the context of the family business and entrepreneurial education at the University of Ciputra both these variables need to be tested and made possible the research will contribute to the family business. This study uses a hierarchical regression analysis, and using the concept of Baron and Kenny (1986) to test the stages of the mediation process. The results showed that most relationships mediate internalization Entrepreneurial Action and Individual Performance.

Keywords: *Family Business, Individual Performance, Entrepreneurial Action, Internalization, Entrepreneurial Education*

Abstrak

Menjadi penerus sebuah perusahaan keluarga memiliki dinamika yang beragam. Demi mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan bisnis keluarga, perlu adanya sinergi antara generasi pendiri atau generasi pendahulu dengan generasi penerusnya. Berbagai penelitian dalam bidang family business telah banyak dilakukan. Penelitian ini akan menguji pengaruh entrepreneurial action pada performance generasi penerus dengan sample mahasiswa kelas family business yang tergabung dalam Family Business Community. Peran pendidikan entrepreneurship dalam mempersiapkan generasi penerus pada bisnis keluarga memiliki kontribusi yang tinggi. Hal ini tampak pada performance melalui kompetensi generasi penerus dengan cara melibatkan diri pada proses pengelola an bisnis keluarganya, faktor lainnya yang dapat memberikan dukungan pembentukan karakter generasi penerus adalah dengan menjadikan generasi pendahulu sebagai mentor. Melalui Pendidikan Entrepreneurship dimungkinkan terjadi proses Internalisasi dalam proses leaning yang terjadi. Menurut Naffziger (1994) dalam Bernardus (2013) menyatakan bahwa Entrepreneurial Action dapat memiliki pengaruh utama di dalam kinerja Organisasi. Pada konteks bisnis keluarga dan pendidikan entrepreneurial di Univesitas Ciputra kedua variable tersebut perlu diuji dan dimungkinkan akan memberikan kontribusi pada penelitian bisnis keluarga. Penelitian ini menggunakan hierarchical regression analysis, dan menggunakan konsep Baron dan Kenny (1986) untuk menguji tahapan proses mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi memediasi sebagian hubungan Entrepreneurial Action dan Individual Performance.

Kata kunci : *Family Business, Individual Performance, Entrepreneurial Action, Internalisasi, Entrepreneurial Education*

I. LATAR BELAKANG

1.1 Pendahuluan

Perusahaan keluarga merupakan sebuah perusahaan yang dimiliki oleh sebuah keluarga atau beberapa keluarga yang dikontrol, dijalankan dan dikelola oleh anggota keluarga atau beberapa keluarga. Menurut Poza (2007) dalam (Lily 2014), perusahaan keluarga merupakan sebuah perpaduan yang unik dari beberapa faktor, yaitu pertama, kontrol kepemilikan (15% atau lebih) oleh dua atau lebih anggota keluarga. Kedua, strategi perusahaan yang dipengaruhi oleh anggota keluarga yang terlibat dalam manajemen secara aktif untuk dapat melanjutkan pembentukan budaya keluarga dalam perusahaan, melayani sebagai penasihat perusahaan, atau bertindak sebagai pemegang saham yang aktif. Ketiga, sangat peduli dengan hubungan keluarga, dan Keempat, mempunyai mimpi untuk melanjutkan bisnis ke generasi berikutnya.

Salah satu faktor pencapaian keberhasilan perusahaan adalah aksi-aksi yang dilakukan sebagai tindak lanjut interaksi dari seluruh individual dalam perusahaan tersebut. Schumpeter (1934) dalam Bernardus (2014) berpendapat bahwa interaksi tindakan/aksi individual dalam perusahaan dapat disebut sebagai *Entrepreneurial Action*. Schumpeter menambahkan *Entrepreneurial Action* menggambarkan aksi organisasi/perusahaan untuk keluar dari kondisi keseharian kompetisi usaha dalam mengejar keuntungan secara *entrepreneurial*. *Entrepreneurial Action* dalam perusahaan dimungkinkan akan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui individual yang berkontribusi di dalamnya. Sama halnya dalam perusahaan keluarga, ketika generasi pendahulu dan generasi penerus mampu bersinergi dengan optimal maka interaksi *Entrepreneurial Action* yang terjadi dapat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.

Keberhasilan sebuah suksesi dalam perusahaan keluarga sangat tergantung dengan kinerja organisasinya. Hal tersebut sangat bergantung pada kualitas sumberdaya manusia yang terlibat didalamnya. Kinerja Organisasi yang optimal merupakan cerminan dari kinerja individual (*Individual Performance*) yang ada dalam organisasi tersebut. *Individual Performance* dalam sebuah organisasi juga akan memberikan kontribusi pada kinerja organisasinya, karena semua proses interaksi organisasi dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan dilakukan melalui proses pengelolaan sumberdaya internal dan eksternal. Hal tersebut juga terkait dengan bagaimana tiap individual dipersiapkan untuk menghadapi hambatan dan tantangan serta mampu bertahan dalam lingkup persaingan (Bernardus, 2014).

Proses keberhasilan suksesi dalam bisnis keluarga dapat dilakukan salah satunya dengan adanya proses internalisasi sinergi antara generasi pendahulu dan generasi penerus melalui berbagai metode. Bedosky (2002) menjelaskan bahwa proses internalisasi merupakan proses *learning* yang terjadi dalam interaksi antar individual. Melalui internalisasi dapat dimungkinkan meningkatkan kinerja individual. Begitu juga dalam bisnis keluarga, proses internalisasi dapat juga terinspirasi dari budaya yang terbentuk dalam perusahaan tersebut. Selain hal itu proses internalisasi juga dapat dilihat melalui pendidikan formal dan informal yang didapatkan oleh individual. Internalisasi dalam penelitian ini diduga merupakan *blackbox variable* yang memediasi pengaruh *Entrepreneurial Action* pada *Individual Performance*. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk menguji peran mediasi variable internalisasi pada hubungan keduanya, hal ini dilakukan karena penelitian ini sebagian besar respondennya adalah anggota *Family Business Community* yang pernah belajar di Universitas Ciputra Surabaya, sehingga proses internalisasi didapatkan melalui proses belajar secara formal dan informal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu tentang *Entrepreneurial Action* dalam mempersiapkan generasi penerus dalam Bisnis Keluarga, dan adanya *blackbox variable* internalisasi sebagai mediator maka penulis akan menguji pengaruh antara *Entrepreneurial Action* dan *Individual Performance* dengan variable internalisasi sebagai mediatornya, sehingga diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- a) Apakah *Entrepreneurial Action* berpengaruh pada *Individual Performance*?
- b) Apakah Internalisasi memediasi hubungan antara *Entrepreneurial Action* dan *Individual Performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menguji apakah *Entrepreneurial Action* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Individual Performance* Bisnis Keluarga dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.
- b) Menguji apakah Internalisasi memediasi hubungan antara *Entrepreneurial Action* dan *Individual Performance*?

II. KERANGKA TEORITIS

Penelitian ini dilakukan untuk menambah kontribusi penelitian tentang bisnis keluarga khususnya terkait dengan *next generation* dalam bisnis keluarga pada dinamika suksesi bisnis keluarga. Pembahasan tentang bisnis keluarga dapat di dasarkan pada dua teori besar yaitu teori keagenan dan teori ketergantungan sumber daya. Pada teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala terdapat ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksudkan di sini adalah kontrak antara principal dan penerima perintah. Pada konteks bisnis keluarga, secara tidak langsung memiliki hubungan tentang kepemilikan saham keluarga, oleh karena itu teori keagenan dapat dijadikan dasar teori dalam artikel ini.

Selain berdasakan pada teori keagenan, penelitian ini juga dapat didasarkan pada teori ketergantungan sumberdaya, teori keagenan akan menjelaskan konflik yang terjadi sedangkan teori ketergantungan sumber daya akan menganalisis konflik tersebut dalam konteks ketidakseimbangan kekuatan (*power*) pihak-pihak yang memiliki *bargaining power*, dalam hal ini terkait dengan hubungan generasi penerus bisnis keluarga dan generasi sebelumnya. (Gudono, 2014, p.102, 147).

2.1 Entrepreneurship

Entrepreneurship terdiri dari tindakan dan pendekatan bisnis yang diterapkan seorang wirausaha guna mencapai *performance* (Schermerhorn, 1999: 64 dalam Dewi, 2013). *Entrepreneurship* diperlukan untuk meningkatkan kemampuan bersaing, perubahan, *innovation*, pertumbuhan, dan daya tahan usaha perusahaan. *Entrepreneurship* dapat digunakan untuk kiat bisnis jangka pendek dan jangka panjang sebagai kiat kehidupan secara umum (Kristanto, 2005: 29 dalam Dewi *et. al*, 2012). Definisi *entrepreneurship* berkaitan dengan peran dan fungsi wirausaha. *Entrepreneurship* didefinisikan sebagai kegiatan untuk stabilisasi sosial-ekonomi dan pemanfaatan sumber daya secara efektif dengan merangsang kemajuan sosial-ekonomi, menciptakan nilai baru, dan menyediakan kesempatan kerja (Low & MacMillan, 1988 dalam Shane & Venkataraman, 2000).

Ir. Ciputra dalam Ciputra Way mengatakan bahwa seorang entrepreneur adalah seseorang yang berani mengambil resiko, mampu menciptakan peluang dan mampu berinovasi baik melalui produk maupun proses (Ciputra (2011) dalam Mustikarini (2014)). Oleh karena itu mahasiswa Universitas Ciputra dididik untuk mampu menjadi seorang

entrepreneur melalui project-project riil mahasiswa yang terangkai dalam mata kuliah entrepreneurial project.

Entrepreneurship adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2003: 57 dalam Dewi, 2012). Inti dari *entrepreneurship* adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan inovatif. Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat hal lama dari sudut pandang baru, sedangkan *innovation* adalah kemampuan untuk menerapkan gagasan baru yang akan memberi nilai lebih.

2.2 Entrepreneurial Action

Naffziger et al. (1994) dalam Bernardus (2014) mengemukakan bahwa *Entrepreneurial Action* dapat memiliki pengaruh utama di dalam Kinerja Organisasi. Ireland, Hitt, Camp, Sexton (2001) *Entrepreneurial Action* dimaknai sebagai satu bagian kunci kombinasi dengan aksi strategis. Aksi strategis fokus pada pencapaian keunggulan kompetitif dalam industri terkait dan konteks pasar. Sementara itu, *Entrepreneurial Action* mencoba untuk mengeksplorasi peluang lain yang hilang atau peluang yang belum dieksplorasi secara maksimal oleh organisasi.

Enam dimensi pengukuran *Entrepreneurial Action* menurut Ireland et al. (2001), yaitu: (1) inovasi (*innovation*), (2) jaringan (*network*), (3) internasionalisasi (*internationalization*), (4) pembelajaran organisasi (*organizational learning*), (5) tim top manajemen dan tata kelola (*top management teams and governance*), dan (6) pertumbuhan (*growth*).

2.3 Individual Performance

Schumpeter (1910) dalam Jia-Sheng & Chia-Jung (2010) menyatakan bahwa *entrepreneurship* adalah faktor pendorong baru dari produksi. Tujuan *entrepreneurship* adalah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan untuk meningkatkan *performance*.

Ruang lingkup dimensi *performance* berikut yang umum digunakan dalam literatur: Walker & Ruekert (1987) dalam Kaleka (2012) membedakan antara pengukuran efektivitas, efisiensi dan kemampuan beradaptasi dari *performance*. Pengukuran efektivitas mengukur langkah-langkah adaptasi dan mengukur kemampuan individual untuk merespon perubahan dan peluang dalam lingkungan. Sink & Tuttle (1989) dalam Poonan (2014) menyatakan bahwa *performance* mempunyai keterkaitan yang kompleks antara efektivitas, efisiensi, kualitas, produktivitas, *innovation* dan profitabilitas. Bredrup (1994: 24) dalam Dewi (2012) menyatakan bahwa Efektivitas, efisiensi dan *changeability* sebagai dimensi *performance*.

2.4 Internalisasi

Nimran (2007) dalam Pratikno (2012) menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai perusahaan terbentuk melalui budaya organisasi, baik secara *prescriptive*, yaitu melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penaatan suatu skenario dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan, selain itu dapat secara terprogram melalui *learning process*, yaitu bermula dari dalam diri pelaku budaya, mulai dari suatu kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau kepercayaan dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian yang kemudian diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Generasi Pendiri (*Founder*), pemilik, dan pimpinan organisasi memiliki andil kuat terbentuknya budaya organisasi tersebut.

Indikator internalisasi melalui jalur pendidikan formal akan tampak pada kurikulum, rancangan pembelajaran semester, dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Internalisasi melalui jalur pendidikan formal nampak pada bahan ajar dan media belajar, serta situasi belajar-mengajar. Implementasi lingkungan kewirausahaan yang

positif akan sangat memberikan manfaat yang lebih berarti terhadap proses internalisasi melalui jalur pendidikan formal.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individual. Cooper (2013) menjelaskan bahwa, populasi merupakan total keseluruhan dari elemen yang ingin dicapai. Selanjutnya, populasi juga ditunjukkan bagi keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau sesuatu yang menarik untuk melakukan investigasi (Sekaran, 2003 dalam Mustikarini 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerus Bisnis Keluarga Generasi Kedua di Surabaya. (Sekaran, 2003 dalam Mustikarini 2014) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang menjadi obyek penelitian. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kelompok, responden, peristiwa atau *records* yang terdiri dari sebagian target populasi (Cooper, 2013). Penentuan sampel dalam studi ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* (Cooper, 2013). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada para penerus Bisnis Keluarga Generasi Kedua yaitu mahasiswa kelas project *Family Business* di Universitas Ciputra Surabaya sebanyak 130 responden.

Penetapan jumlah ini mengacu pada pendapat Sekaran (2003) dalam Mustikarini (2014), menjelaskan bahwa *rules of thumb* dalam penentuan jumlah sampel harus lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 responden untuk dapat digunakan pada berbagai jenis penelitian dan jumlah sampel 10 kali atau lebih dari jumlah variabel dalam penelitian *multivariate*.

3.2. Pengukuran

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa *self-administered questionnaire*. Setiap variabel akan diukur dengan item-item pertanyaan yang berbeda. Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari *multi-item scale* yang telah digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel *entrepreneurial action*, internalisasi dan *individual performance*. Sebagai variabel independen adalah *entrepreneurial action*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *individual performance*. Sedangkan internalisasi sebagai variable mediasi.

Tabel 3.1. Ringkasan Variabel, Item dan Sumber

Variabel	Konsep Variabel	Item	Sumber
Entrepreneurial Action	Suatu ukuran untuk menilai aksi/interaksi entrepreneurial antar individual melalui persepsi seorang generasi penerus bisnis keluarga terhadap kontribusi yang diberikan.	5 item	DF Kuratko <i>et.al</i> (2005), Ireland, <i>et., al</i> (2001)
Internalisasi	Suatu ukuran pelaku budaya organisasi/perusahaan, mulai dari suatu kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau kepercayaan dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian.	6 item	Sudarmiatin (2009)
Individual Performance	Persepsi generasi penerus dalam menilai sikap/perilaku mereka melalui kontribusi yang diberikan dalam perusahaan keluarga	8 item	AE Randel <i>et. Al</i> (2003)

Sumber: Kuratko (2005), Ireland (2001), Sudarmiatin (2009) dan Randel (2003)

3.3. Metode Analisis Data

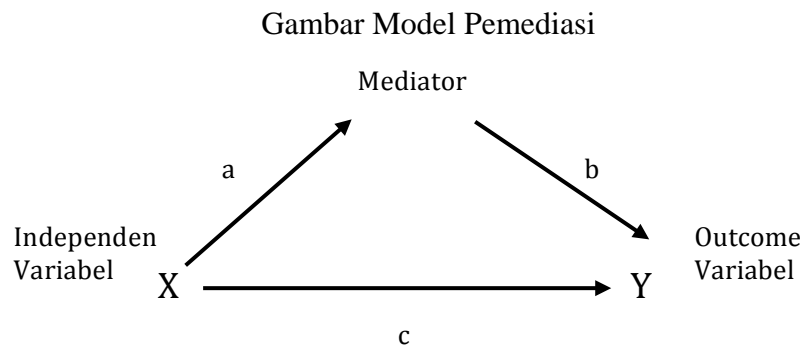
Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi bertingkat (*hierarchical regression analysis*) dengan menggunakan aplikasi *software SPSS for Windows* versi 22. Teknik penghitungan regresi ini dilakukan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi bertingkat. Konsep Baron dan Kenny (1986) dipilih karena terdiri dari langkah-langkah statistik yang detail dan terdiri dari kriteria-kriteria yang menunjukkan bahwa sebuah variabel menunjukkan memiliki pengaruh mediasi secara penuh (*fully-mediated*), secara sebagian (*partial-mediated*) atau tidak memiliki pengaruh mediasi sama sekali.

Model yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) menunjukkan bahwa variabel mediasi memiliki hubungan kausal dengan variabel independen dan variabel dependen (*outcome variable*). Pertama, variabel independen memiliki pengaruh langsung terhadap variabel mediasi (*path a*). Kedua, variabel mediasi memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (*path b*). Ketiga, variabel independen memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (*path c*).

Baron dan Kenny (1986) menyatakan bahwa, sebuah variabel berfungsi sebagai mediasi bila memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Variansi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel mediasi (*path a*)
- Variansi variabel mediasi berpengaruh signifikan terhadap variansi variabel dependen (*path b*)
- Ketika hubungan yang pertama (*path a*) dan hubungan yang kedua (*path b*) dikendalikan, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (*path c*) yang pada awalnya signifikan menjadi tidak signifikan atau hubungannya bernilai nol.

Gambar 3.1



Sumber : Baron dan Kenny, (1986)

Berdasarkan gambar 3.1, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menguji variabel mediasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Analisis regresi *Entrepreneurial Action* terhadap *Individual Performance*

$$Y = a + b_1 (X_1)$$
- Analisis regresi *Entrepreneurial Action* terhadap internalisasi

$$X_2 = a + b_1 (X_1)$$
- Analisis internalisasi dengan *Individual Performance*

$$Y = a + b_2 (X_2)$$
- Analisis regresi *Individual Performance* terhadap *Entrepreneurial Action* dengan Internalisasi

$$Y = a + b_1 (X_1) + b_2 (X_2)$$

Keterangan :

Y = *Individual Performance (Outcome Variable)*

a = Konstanta nilai *Individual performance*

b = Koefisien regresi

X₁ = *Entrepreneurial Action* (Variabel Independen)

X₂ = Internalisasi (Variabel Mediasi)

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, sebuah variabel dikategorikan memiliki pengaruh pemediasi bila memenuhi kondisi sebagai berikut (Baron & Kenny, 1986):

1. *Entrepreneurial Action* berpengaruh positif dan signifikan pada *Individual Performance*.
2. *Entrepreneurial Action* berpengaruh positif dan signifikan pada Internalisasi.
3. Internalisasi berpengaruh positif dan signifikan pada *Individual Performance*.

Pengaruh pemediasi penuh (*fully-mediated*) akan terjadi bila *Entrepreneurial Action* yang semula berpengaruh signifikan menjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Individual Performance* saat Internalisasi dikontrol. Apabila signifikan *Entrepreneurial Action* menurun pada *Individual Performance* saat motivasi intrinsik dikontrol, maka yang terjadi adalah hubungan pemediasi sebagian (*partially-mediated*).

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Unit analisis pada penelitian ini adalah individual yaitu para mahasiswa dan lulusan fokus konsentrasi *Family Business* di Universitas Ciputra yang tergabung dalam *Family Business Community*. Karakteristik 130 sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Karakteristik Sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1	Pria	60
	Wanita	70
2	<30 th	130
	30-40 th	0
	>40 th	0
3	SMP	0
	SMA	98
	D3/S1	27
	S2	5
4	<6 bln	10
	6 bln-1 th	58
	>1th	62

Sumber: Data mentah diolah, 2016

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita, hal ini mengingat peminat penerus perusahaan keluarga didominasi oleh wanita. Sementara itu, jika dilihat dari distribusi usia responden diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berusia dibawah 30 tahun, sebagian besar merupakan alumni dan mahasiswa aktif yang tergabung dalam *Family Business Community*. Ditinjau dari tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden adalah lulusan SMA dan sebagian telah lulus dan melanjutkan kuliah S2. Jika ditinjau jangka waktu keterlibatan dalam organisasi, hampir 60% telah bergabung pada perusahaan keluarganya, hal ini menunjukkan

bahwa pemilihan responden sangat tepat, hal ini dikarenakan sebagian besar responden telah berkecimpung dalam perusahaan keluarga lebih dari 1 tahun. Kondisi ini dapat menunjukkan atau memberikan jawaban atas fenomena yang diangkat.

4.2. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *confirmatory factor analysis*, hal ini dikarenakan semua instrumen pengukuran yang digunakan merupakan instrumen yang sudah digunakan sebelumnya. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan hanya untuk mengkonfirmasi apakah instrumen yang pernah digunakan sebelumnya dapat digunakan pada *setting* penelitian pada penelitian ini. Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan analisis faktor. Untuk memperoleh hasil analisis faktor yang baik, Hair *et al.* (1998) mengemukakan bahwa *rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari faktor matriks adalah $\pm 0,30$ untuk dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, untuk *loading* $\pm 0,40$ dianggap lebih baik dan untuk *loading* $\geq 0,5$ dianggap signifikan secara praktikal. Dengan demikian, semakin tinggi nilai faktor *loading*, makin penting peranan *loading* dalam menginterpretasikan matrik faktor.

Sementara itu, analisis reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *alpha cronbach* dengan *rule of thumb* nilai *alpha* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima pada studi yang sifatnya eksplorasi (Hair *et al.*, 1998).

Tabel 4.2. Hasil Confirmatory Factor Analysis

Variabel	Item Pertanyaan	Loading Factor			Cronbach's Alpha
		1	2	3	
Entrepreneurial Action	EA1			0.774	0.789
	EA2			0.795	
	EA3			0.569	
	EA4			0.874	
	EA5			0.641	
Internalisasi	IN1		0.691		0.868
	IN2		0.759		
	IN3		0.651		
	IN4		0.721		
	IN5		0.868		
	IN6		0.862		
Individual Performance	IP1	0.879			0.877
	IP2	0.636			
	IP3	0.558			
	IP4	0.670			
	IP5	0.773			
	IP6	0.666			
	IP7	0.834			
	IP8	0.862			

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa semua instrumen memiliki *loading factor* dan *alpha cronbach* yang memenuhi *rule of thumb* yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa

instrumen penelitian yang terdiri dari tiga variabel dengan beberapa pertanyaan untuk setiap variabelnya dapat digunakan pada *setting* penelitian ini.

4.3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 dan 2 akan dilakukan analisis dengan menggunakan teknik regresi bertingkat, yang akan dievaluasi dengan menggunakan *R square* untuk variabel dependen dan nilai koefisien *Standardized Regression Weights* untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai *t* hitung untuk setiap jalurnya. Berdasarkan hasil analisis regresi bertingkat maka di ketahui hasil analisis terhadap data sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Pengujian Regresi Bertingkat

Model	Independent Var	Beta	t	Sig.	R Square	F	Sig.
1	<i>Entrepreneurial Action</i>	0.683	10.546	0.000**	0.467	111.223	0.000**
2	<i>Entrepreneurial Action</i>	0.477	6.052	0.000**	0.531	71.244	0.000**
	<i>Internalisasi</i>	0.326	4.139	0.000**			

Sumber: data diolah **)sig<0,001, Dependen variabel adalah *Individual performance*

Adapun hasil pengujian hubungan antar variabel dengan menggunakan regresi bertingkat seperti ditunjukkan pada tabel 4.3. adalah sebagai berikut:

1. Pada Model 1 dilakukan analisis dengan variabel independen *Entrepreneurial Action* dengan variabel dependen *Individual Performance*. Secara statistik model 1 menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Action* berpengaruh signifikan pada *Individual Performance*. ($\beta= 0,683$; $t = 10,546$; $p\text{-value} < 0,000$). Ini berarti hipotesis 1 didukung.
2. Pada Model 2 dilakukan analisis dengan variabel independen *Entrepreneurial Action* dan Internalisasi dengan variabel dependen *Individual Performance*. Secara statistik model 2 menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Action* berpengaruh signifikan pada *Individual Performance*. ($\beta= 0,477$; $t = 6,052$; $p\text{-value} < 0,000$). Secara statistik model 2 juga menunjukkan bahwa Internalisasi berpengaruh signifikan pada *Individual Performance*. ($\beta= 0,326$; $t = 4,139$; $p\text{-value} < 0,000$). Berdasarkan hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa efek mediasi yang terjadi pada model ini sesuai dengan pengembangan model Baron dan Kenny (1986) yang menyatakan bahwa jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetap signifikan ketika variabel moderator diikutkan dalam analisis maka efek mediasi yang berlaku adalah efek mediasi sebagai (*Partially mediation*). Ini berarti hipotesis 2 juga didukung. Gambaran secara ringkas hasil pengujian hipotesis tersaji pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Ringkasan hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Hipotesis	Hasil
1	<i>Entrepreneurial Action</i> berpengaruh positif pada <i>Individual Performance</i>	Terdukung
2	Internalisasi memediasi hubungan antara <i>Entrepreneurial Action</i> dan <i>Individual Performance</i>	Terdukung

Sumber: data diolah

4.4. SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Entrepreneurial Action* berpengaruh positif pada *Individual Performance*
2. Internalisasi memediasi hubungan antara *Entrepreneurial Action* dan *Individual Performance*

V. DAFTAR RUJUKAN

- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173.
- Bedosky, J. (2002). Planning a successful family business succession. *Trusts & Estates*, 141(4), 47-51.
- Bernardus, D. Pengaruh *Corporate Entrepreneurship* Terhadap Kinerja Organisasi Dengan *Entrepreneurial Action* Sebagai Moderator (Studi Empirik Pada Group Ciputra). Dissertation, 2013.
- Ciputra, *Ciputra Quantum Leap 2*, PT Elex Media Komputindo, 2011
- Cooper, J. (2013). Asia-pacific: Wealth management - asian wealth: The next generation. *The Banker*.
- Dewi, L. (2013). *Pengaruh entrepreneurship dan lingkungan kerja terhadap individual innovation capability dan performance perusahaan kertas PT Pakerin Group [CD-ROM]* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Dewi, L., Christiananta, B., & Ellitan, L. The Effects Of Entrepreneurship And Work Environment To Performance With Individual Innovation Capability As Intervening, 2012, Variable At Pt. Pakerin Group, Indonesia. *Chief Patron Chief Patron*.
- Dr (HC) Ir. Ciputra. (2011). *Ciputra Quantum Leap 2*, PT Elex Media Komputindo.
- Gudono, *Teori Organisasi*, BPF, Yogyakarta, 2014.
- Hambali, I. M. (2013). Internalisasi Siswa dalam Proses Pengembangan Pribadi dan Karakter Kebajikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, 1(1), 102-108.
- Hairs, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1998). Multivariate data analysis. *Englewood Cliffs, NJ: Printice Hall*.
- Ireland, R. D., Hitt, M. A., Camp, S. M., & Sexton, D. L. (2001). Integrating entrepreneurship and strategic management actions to create firm wealth. *The Academy of Management Executive*, 15(1), 49-63.
- Jia-Sheng, L., & Chia-Jung, H. (2010). A Research in Relatin Advantage. *Journal of Business and Economics Research*.
- Kaleka, A. (2012). Studying resource and capability effects on export venture performance. *Journal of World Business*, 47(1), 93-105.
- Kuratko, D. F., Hornsby, J. S., & Bishop, J. W. (2005). Managers' corporate entrepreneurial actions and job satisfaction. *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 1(3), 275-291.
- Lily, F, & Praptiningsih, M. Perancangan Model Sukses Yang Efektif Pada Perusahaan Keluarga PT. ABC. AGORA, Vol 2 (2), 2014.
- Mustikarini, C. N. (2010). *Pengaruh pemediasian motivasi intrinsik pada hubungan kompleksitas pekerjaan dan perilaku kreatif individual* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Mustikarini, C. N. Membangun Produk *Premium* pada *Start-Up Business*: Studi Kasus Produk *Premium* dalam *Entrepreneurial Project* Mahasiswa Universitas Ciputra. Seminar Entrepreneurial Management. Forum manajemen Indonesia, Medan 12-13 November 2014.
- Poonan, I. (2014). *Turnover destination as a factor in the relationship between employee performance and turnover in South Africa* (Doctoral dissertation).
- Pratikto, H. (2012). Strategi Implementasi Kewirausahaan Pusat Sumber Belajar Bersama dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kependidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(6).
- Randel, A. E., & Jaussi, K. S. (2003). Functional background identity, diversity, and individual performance in cross-functional teams. *Academy of Management Journal*, 46(6), 763-774.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of management review*, 25(1), 217-226.
- Sudarmiatin, S. (2009). Analisis Dimensi Servqual Sebagai Pembentuk Image Positif Wisatawan Pada Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Malang Jawa Timur. *Karya Dosen Fakultas Ekonomi Um*.

Acknowledgement

Paper ini merupakan hasil penelitian sebagai capaian luaran kegiatan penelitian Hibah Dosen Pemula Dikti.